

## Pengolahan Umkm Pandan Bernilai Ekonomi Tinggi Desa Wisata Cupak Jombang

**Irda Agustin Kustiwi**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

*Email:* [irdakustiwi@untag-sby.ac.id](mailto:irdakustiwi@untag-sby.ac.id)

**Cholis Hidayati**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945  
Surabaya

*Email:* [cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** Cupak Village, Jombang is a hilly area, surrounded by forest plantations owned by Perhutani with quite good agricultural contours. The majority of the population earn their living as farmers, especially producers of tubers and other plants. Community agricultural and agricultural products have quite promising potential with the diversification and diversity of products made from raw materials into various processed foods such as porang and pandan. Cupak is a religious tourism village supported by the Ministry of Research, Technology and Higher Education's Matching Fund funding activities in 2022 by the accounting study program at 17 August University, Surabaya. Our note is that it needs to be followed up with follow-up activities in 2023, considering that there are activities that must be carried out related to food innovation made from pandan raw materials to improve the economy of the Cupak community and even tourism potential, especially religious and cultural tourism, which is held especially in the field of Green Economy. The aim of this activity is to maximize the potential for diversification and diversity of pandanus in the village. The process includes training and assistance to the community. MBKM collaboration involves Dikti personnel, DUDI, village officials and community groups who must work together in order to resolve the above problems. Implementation of the hexagonal model of local economic development which focuses on target groups, building synergy in creating the MBKM ecosystem, MSME groups and village officials, leading to achieving sustainable development.

**Keywords:** pandan MSMEs, Cupak, green economy, sustainability

**Abstrak.** Desa cupak, jombang merupakan wilayah perbukitan, yang dikelilingi oleh tanaman hutan milik perhutani dengan kontur pertanian yang cukup baik. Mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani, terutama penghasil umbi-umbian dan tanaman lain. Hasil pertanian dan agraris masyarakat memiliki potensi yang cukup menjanjikan dengan diversifikasi dan diversitas produk berbahan baku menjadi aneka pangan olahan porang dan pandan. Cupak merupakan desa wisata religi binaan dari kegiatan pendanaan matching fund kementerian ristekdikti tahun 2022 oleh program studi akuntansi universitas 17 agustus surabaya. Catatan kami adalah perlu ditindaklanjuti pada kegiatan lanjutan tahun 2023, mengingat terdapat kegiatan yang harus dikerjakan terkait dengan inovasi pangan berbahan baku pandan guna meningkatkan perekonomian masyarakat cupak bahkan potensi wisata khususnya wisata religi dan budaya yang diadakan khususnya di bidang green economy. Tujuan kegiatan ini untuk memaksimalkan potensi diversifikasi dan diversitas pandan yang ada di desa. Adapun prosesnya meliputi pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Kolaborasi mbkm melibatkan insan dikti, dudi, aparat desa, dan kelompok masyarakat harus bersinergi, dalam rangka penyelesaian permasalahan diatas. Implementasi model hexagonal pengembangan ekonomi lokal yang berfokus pada kelompok sasaran, membangun kesinergian penciptaan ekosistem mbkm, kelompok umkm, dan aparatur desa, menuju kepada tercapainya pembangunan berkelanjutan.

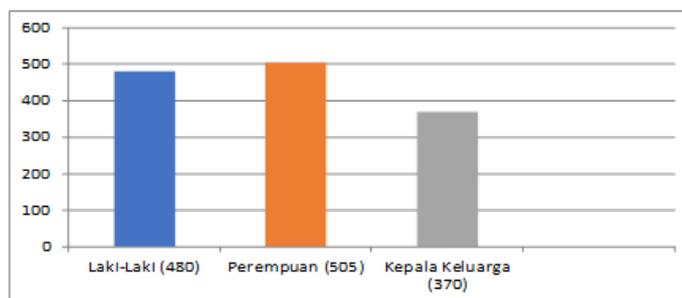
**Kata kunci:** umkm pandan, cupak, green economy, sustainability

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi Indonesia karena akan berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi lokal, dan pemerataan pendapatan. Namun, UMKM saat ini menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal kemajuan teknologi karena tidak semua penduduk desa mampu menghadapi perubahan teknologi. Bahkan selama krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat membantu perekonomian negara.

Ini disebabkan oleh fakta bahwa usaha kecil sangat fleksibel dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan pergeseran pasar. Meskipun demikian, jiwa entrepreneurship yang dimiliki pelaku UMKM berfungsi sebagai katalisator dan pendorong kesuksesan usaha, yang juga berkontribusi pada kemajuan ekonomi bangsa (Suryana, 2003). Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan dan mendorong UMKM menjadi semakin penting karena perubahan besar lingkungan usaha yang dihadapi. Agar UMKM dapat bertahan, mereka harus mampu berkompetisi. Namun, perlu diakui bahwa UMKM di Indonesia memiliki daya saing yang sangat rendah dan rentan terhadap dinamika lingkungan usaha yang semakin tidak pasti. Kondisi ini menyebabkan produktivitas yang dihasilkan rendah dan eksistensi usaha terancam. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan UMKM untuk beradaptasi dan responsif terhadap tantangan lingkungan bisnis eksternal (Zimmerer, 2005).

Tabel 1. Gambaran Statistik Penduduk Desa Cupak



Pada era yang semakin maju ini, setiap proses produksi menggunakan alat-alat yang lebih canggih dan canggih, dan para pengusaha saat ini lebih inovatif dan mahir dalam membuat produk yang unik dan bernilai jual tinggi. Ini adalah alasan mengapa UMKM harus mampu bersaing dengan pengusaha yang lebih inovatif dan terampil yang menggunakan teknologi canggih. Salah satu hal yang dapat membantu UMKM ini adalah pendampingan diversifikasi dan diversitas produk. Kegiatan ini akan meningkatkan daya saing UMKM dan mendukung perekonomian lokal. Ini juga akan memperluas jangkauan pasar, mengurangi

risiko ketergantungan pada produk tunggal, dan berdampak positif pada keberlanjutan UMKM dan daya tarik pasar.

Desa Cupak memiliki tiga potensi besar. Yang pertama adalah wisata religius ke Gunung Pucangan. Yang kedua adalah penerapan teknik terasering untuk menanam tumpang sari di wilayah pegunungan yang luas. Ketiga, ada banyak UMKM di Desa Cupak, seperti Anyaman Tikar yang terbuat dari bambu, biji kedawung yang terbuat dari pohon sengon, keripik gadung, dll. Salah satu UMKM yang telah memberikan kontribusi adalah UMKM Anyaman Pandan yang ada di Desa Cupak, Jombang. DIY anyaman pandan dari daun pandan Masyarakat desa kurang mampu memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Desa ini juga menghadapi sejumlah masalah, termasuk akses jalan yang buruk dan kesulitan menghadapi kemajuan teknologi yang semakin maju.

Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi mitra dalam meningkatkan efisiensi dan kegunaan usaha mereka. Selain itu, juga dapat memberikan pemahaman dan edukasi kepada pemilik usaha anyaman pandan mengenai penerapan perkembangan usaha yang berkelanjutan dalam perkembangan usaha mereka.

Permasalahan yang dihadapi mitra muncul saat jumlah permintaan konsumen yang meningkat dimana mitra tidak mampu melayani kebutuhan konsumen karena keterbatasan alat produksi dan juga variasi produk yang dihasilkan masih terbatas. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki mitra cenderung masih rendah sehingga produk yang dihasilkan kurang maksimal. Untuk pendistribusian produk belum menggunakan teknologi seperti online website (marketplace) tetapi menggunakan cara manual. Oleh karena itu, berikut ini solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut, adalah :

1. Rancang bangun mesin jahit dengan mengganti mesin jahit manual dengan
2. mesin bertenaga dinamo.
3. Memperkenalkan aplikasi menjahit untuk meningkatkan kemampuan para mitra.
4. Pelatihan penggunaan media website sebagai media pemasaran yang lebih luas.
5. Pelatihan pencatatan sederhana guna membantu meningkatkan nilai ekonomis.

Target kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pelatihan dan pendampingan terhadap mitra guna meningkatkan kuantitas dan kualitas penjualan adalah dengan melakukan pelatihan dan pemberian mesin jahit yang lebih canggih, pendampingan dalam memberikan keterampilan akuntansi dan teknologi yang dibutuhkan. Target akhir yang diharapkan adalah hasil pelatihan dan pendampingan menunjukkan perubahan peningkatan baik dalam kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *1. Pendampingan Diversifikasi dan Diversitas*

Pendampingan diversifikasi dan diversitas merujuk pada upaya untuk mendukung dan mendorong variasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, atau organisasi. Diversifikasi mengacu pada peningkatan variasi atau perbedaan dalam suatu kelompok atau lingkungan tertentu, sementara diversitas mencakup keberagaman dan inklusivitas dalam hal berbagai dimensi seperti etnis, gender, agama, usia, dan latar belakang lainnya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam pendampingan diversifikasi dan diversitas:

1. Kesadaran: Penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang mengapa diversifikasi dan diversitas penting. Hal ini termasuk memahami manfaat dari memiliki kelompok yang beragam, seperti inovasi yang lebih baik, perspektif yang lebih kaya, dan keadilan sosial.
2. Kebijakan Inklusif: Organisasi atau komunitas harus memiliki kebijakan yang mendukung inklusi dan diversifikasi. Ini dapat mencakup kebijakan penggajian yang adil, pelatihan sensitivitas keberagaman, dan pemberian kesempatan yang sama untuk semua anggota.
3. Rekrutmen dan Seleksi: Saat merekrut anggota baru, penting untuk mempertimbangkan diversitas dalam pemilihan kandidat. Upaya ini harus dilakukan dengan memastikan bahwa rekrutmen beragam mencakup berbagai latar belakang, keterampilan, dan pengalaman.
4. Pelatihan dan Pendidikan: Memberikan pelatihan mengenai keberagaman dan inklusi kepada seluruh anggota komunitas atau organisasi adalah langkah yang penting. Ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu keberagaman.
5. Budaya Organisasi: Membangun budaya organisasi yang mendukung diversifikasi dan diversitas adalah kunci. Ini melibatkan mempromosikan nilai-nilai seperti menghormati semua individu, mendengarkan berbagai perspektif, dan memerangi diskriminasi.

6. **Pembinaan dan Mentoring:** Memberikan kesempatan bagi anggota yang kurang diwakili untuk berkembang melalui pembinaan dan mentoring dapat membantu meningkatkan diversitas dalam posisi kepemimpinan dan peluang lainnya.
7. **Penilaian dan Pengukuran:** Melakukan evaluasi secara rutin untuk mengukur kemajuan dalam mencapai tujuan diversifikasi dan diversitas. Ini dapat melibatkan pengumpulan data terkait demografi anggota dan kemajuan dalam mencapai sasaran inklusi.
8. **Menghormati Budaya dan Nilai:** Penting untuk menghormati dan menghargai berbagai budaya dan nilai yang ada dalam komunitas atau organisasi. Ini memungkinkan anggota untuk merasa diterima dan dihargai.
9. **Komunikasi Terbuka:** Mendorong komunikasi terbuka antara anggota komunitas atau organisasi dapat membantu dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul seiring dengan peningkatan keberagaman.
10. **Keterlibatan Masyarakat:** Terlibat dalam kegiatan dan inisiatif di luar organisasi atau komunitas dapat membantu mempromosikan keberagaman dan inklusi di tingkat yang lebih luas.

Pendampingan diversifikasi dan diversitas adalah upaya berkelanjutan yang memerlukan komitmen yang kuat dari semua anggota komunitas atau organisasi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam. Dengan mendorong keberagaman dan inklusi, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berdaya saing.

## *2. Diversitas Produk*

"Diversitas produk" adalah istilah dalam dunia bisnis yang mengacu pada variasi atau keragaman produk yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan. Dalam konteks bisnis, memiliki beragam produk dapat memiliki beberapa manfaat, termasuk:

1. **Memenuhi Kebutuhan Pelanggan:** Dengan menawarkan berbagai macam produk, perusahaan dapat lebih baik memenuhi kebutuhan beragam pelanggan. Setiap pelanggan memiliki preferensi yang berbeda, dan dengan memiliki banyak pilihan produk, perusahaan dapat memenuhi berbagai preferensi ini.
2. **Diversifikasi Risiko:** Dengan memiliki berbagai produk, perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu produk atau pasar

tertentu. Jika satu produk atau pasar mengalami penurunan dalam permintaan, perusahaan masih memiliki sumber pendapatan dari produk lainnya.

3. **Ekspansi Pasar:** Dengan menambahkan berbagai produk, perusahaan dapat memasuki pasar baru atau mencapai kelompok pelanggan yang berbeda. Ini dapat membantu perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.
4. **Meningkatkan Branding:** Perusahaan dengan berbagai macam produk dapat membangun citra merek yang kuat sebagai penyedia solusi yang lengkap atau inovatif dalam industri tertentu.
5. **Menangkap Peluang Bisnis:** Dengan memiliki beragam produk, perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan peluang bisnis baru. Mereka dapat lebih mudah mengeksploitasi tren baru atau kebutuhan pasar yang berkembang.

Namun, mengelola berbagai produk juga dapat menjadi tugas yang rumit dan memerlukan strategi yang baik. Perusahaan harus memastikan bahwa portofolio produk mereka sejalan dengan visi dan misi mereka, serta memiliki strategi pemasaran dan distribusi yang efektif untuk masing-masing produk.

Jadi, "diversitas produk" adalah konsep bisnis yang penting untuk pertimbangan saat merencanakan strategi bisnis dan pengembangan perusahaan.

## 2. Anyaman Pandan

Kerajinan anyaman adalah seni atau keterampilan membuat objek dengan menganyam atau merajut bahan-bahan seperti serat, daun, rotan, bambu, atau kawat menjadi berbagai bentuk dan pola yang berbeda. Anyaman telah menjadi bagian integral dari budaya dan seni rakyat di berbagai budaya di seluruh dunia selama berabad-abad. Ini adalah bentuk seni yang luas dan beragam, dan setiap budaya memiliki tradisi anyamannya sendiri. Beberapa jenis kerajinan anyaman yang terkenal termasuk:

- **Anyaman Rotan:** Rotan adalah bahan yang sering digunakan untuk membuat kursi, meja, keranjang, dan berbagai barang rumah tangga lainnya. Anyaman rotan sering ditemukan di berbagai budaya di Asia Tenggara.
- **Anyaman Bambu:** Bambu adalah bahan yang ringan dan kuat yang digunakan untuk membuat berbagai barang, seperti keranjang, tempat tidur, tirai, dan dekorasi dinding.
- **Anyaman Daun:** Daun-daunan seperti daun pandan, daun pisang, atau daun jerami digunakan untuk membuat barang-barang seperti topi, tas, dan alas tidur tradisional.

- Anyaman Wol: Bahan ini digunakan dalam seni merajut dan merenda untuk membuat pakaian, selimut, syal, dan berbagai aksesoris lainnya.
- Anyaman Logam: Kawat atau logam lunak lainnya dapat dianyam untuk membuat kerajinan logam seperti keranjang, lentera, dan hiasan dinding.
- Anyaman Kertas: Kertas atau kardus tipis dapat dianyam menjadi berbagai bentuk, seperti topi, wadah penyimpanan, atau dekorasi pesta.

Kerajinan anyaman memiliki nilai estetika dan praktis. Mereka dapat digunakan untuk menghiasi rumah, sebagai wadah penyimpanan, atau sebagai pakaian dan aksesoris. Selain itu, kerajinan anyaman juga sering menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat tertentu, mencerminkan sejarah dan warisan budaya mereka.

Banyak kerajinan anyaman tradisional terus berkembang dengan sentuhan modern, menciptakan karya seni yang unik dan inovatif. Selain itu, kerajinan anyaman juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat yang menjalankan bisnis kerajinan tangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dengan jarak tempat penelitian dari perguruan tinggi yaitu 92 (sembilan puluh dua) kilometer. Jika ditempuh menggunakan jalur darat, biasanya 2 (dua) jam perjalanan. Desa Cupak merupakan desa yang dikelilingi oleh pegunungan sehingga masih banyak adanya tumbuhan liar khususnya pandan.

Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Menurut Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy.J. Moleong (2017), pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mencakup perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan atau membuat generalisasi dari data dan fakta yang ditemukan dalam penelitian. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kustiwi (2023) bahwa penelitian kualitatif dibutuhkan untuk menggali secara mendalam mengenai keadaan-keadaan yang telah terjadi di lokasi penelitian.

Tim peneliti memilih jenis penelitian yang bersifat kualitatif didasarkan dengan fenomena yang telah terjadi. Data-data baik berupa dokumen serta hasil pertanyaan yang mendalam dikumpulkan serta dibandingkan dengan cara mengamati dan memberikan pelatihan pendampingan kepada masyarakat sekitar agar memiliki nilai guna-manfaat

ekonomis dari kerajinan yang telah diabdikan kepada UMKM kerajinan pandan. Maka, diversifikasi dan diversitas pandan sangat diperlukan agar masyarakat memiliki tambahan penghasilan dari adanya tumbuhan pandan yang telah tumbuh liar disekitar rumah.

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, survei, dan dokumentasi yang dijabarkan oleh tim peneliti sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan survei langsung di lapangan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggali sumber informasi dari informan di lapangan secara langsung tanpa adanya perantara. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Cupak, Warga Desa Cupak dan Para Pelaku Usaha UMKM.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain dan dokumentasi dengan bantuan media cetak atau media massa serta catatan yang diperoleh di lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan dengan petani atau pengrajin untuk mendapatkan informasi mengenai produk yang akan dikembangkan, seperti kebutuhan pasar, kendala yang dihadapi, atau potensi pengembangan produk baru.

2. Observasi

Observasi dapat dilakukan untuk mengamati langsung proses produksi dan pengembangan produk, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai kendala atau masalah yang dihadapi dalam pengembangan produk.

3. Survei

Surve dapat dilakukan untuk mengumpulkan data dari konsumen atau pasar mengenai kebutuhan dan preferensi terhadap produk yang akan dikembangkan. Survey dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik seperti kuesioner atau wawancara langsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau arsip yang terkait dengan fenomena atau topik yang diteliti. Dokumentasi dapat dilakukan melalui studi literatur atau pengumpulan dokumen dari sumber yang relevan di lapangan.

**Tabel 2. Rencana Kegiatan PkM**

No.	Rencana Kegiatan	Indikator Hasil
1.	Survei kepada mitra	Tim pelaksana mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi mitra
2.	Koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak mitra	Kesepakatan rencana kegiatan dan bentuk partisipasi mitra
3.	Sosialisasi	Mitra mendapatkan literasi dan pemahaman mengenai diversifikasi dan diversitas dan diversitas pandan
4.	Pelatihan	Mitra mendapatkan pelatihan cara pengoperasian mesin jahit yang lebih canggih dan penggunaan aplikasi yang mendukung
5.	Pendampingan 1	Mitra mampu menguasai skill yang telah diberikan.
6.	Pendampingan 2	Mitra telah memahami dan menguasai mengenai diversifikasi dan diversitas pandan
7.	Umpan balik	Memperoleh feedback/umpan balik dari mitra
8.	Laporan dan Luaran	Pembuatan laporan dan luaran yang diperlukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan bila dimungkinkan ditampilkan dalam bentuk gambar/tabel seperti contoh pada gambar 2 berikut. Awalnya, tim peneliti melakukan observasi dan survei sebanyak 2 (dua) kali di Desa Cupak, Jombang. Kami melakukan obeservasi secara mendalam baik kepada pihak pemerintah dan masyarakat yang ada. Survei juga dilakukan demi mendukungnya validitas data yang didapatkan. Hal ini agar tim peneliti dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhan dsesa. Selanjutnya, kami melakukan wawancara dengan salah satu penduduk yang membuat anyaman pandan.



**Gambar 1.** Pelatihan dan Pendampingan

UMKM pandan telah berdiri dari 3 (tiga) tahun terakhir akibat adanya pandemi. UMKM ini terdiri dari ketua umkm yang kami jadikan mitra. Anggota dari UMKM pandan sebanyak 15 (lima belas) orang dengan semua peserta yaitu perempuan yang mandiri. Anggota UMKM memilih kerja sampingan menjadi anggota kerajinan pandan dikarenakan faktor yaitu banyaknya tanaman pandan yang tumbuh disekitar desa. Selain itu, kerajinan pandan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Nilai ini dari sumber daya yang terjangkau, namun ketika dijual memiliki harga yang tinggi. Maka, secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian keluarga yang ada di desa.



**Gambar 2.** Produk Sulam Pita Pandan

Terakhir, kami memutuskan untuk melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian para umkm anyaman pandan di desa Cupak. Pelatihan akan dimulai dengan mensosialisasikan kegiatan yang dilakukan dan pentingnya meningkatkan kemampuan untuk menghadapi era yang semakin maju. Selanjutnya, akan ada pelatihan untuk para umkm yang akan didampingi oleh narasumber yang dipilih dengan cermat.



**Gambar 3.** Diversifikasi dan diversitas UMKM Pandan

## **KESIMPULAN**

Dari diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Desa Cupak, Jombang mendorong kemajuan usaha, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Ini terbukti dengan peningkatan kreativitas dan keahlian UMKM dalam membuat anyaman pandan yang unik dan bernilai jual tinggi. Tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam skema peningkatan mitra telah melaksanakan kegiatan dalam hal :

- 1) Identifikasi masalah yang dihadapi mitra dengan cara melakukan survei;
- 2) Koordinasi antara tim pelaksana dan mitra yang bersangkutan;
- 3) Sosialisasi terkait diversifikasi dan diversitas dan diversitas pandan;
- 4) Pelatihan dan pengembangan kemampuan para UMKM pandan; dan
- 5) Pemberian teknologi tepat guna berupa mesin jahit dan alat sulam pita.

## **SARAN**

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut. Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah:

Pemerintah diharapkan untuk menunjukkan lebih banyak perhatian pada pengembangan desa, misalnya dengan menyediakan akses jalan yang lebih baik dan mengiklankan produk Desa Cupak kepada orang lain.

2. Untuk UMKM:

UMKM diharapkan dapat menerima barang dan informasi yang diberikan oleh orang lain jika dianggap informasi tersebut dapat membangun dan mengembangkan desa. Jika ini terjadi, para UMKM diharapkan dapat menerima informasi tersebut.

3. Untuk Peneliti:

Para peneliti diharapkan dapat membantu para UMKM dalam mencapai tujuan penelitian dengan cara yang mudah dan mudah diterima oleh mereka.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada tim peneliti kepada pihak internal perguruan tinggi yang telah memberikan dana hibah untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan lokasi di desa Cupak, kecamatan Ngusikan, kabupaten Jombang. Dana hibah ini merupakan program dari kegiatan yang dilaksanakan oleh unit LPPM setiap tahunnya. Tim peneliti juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam baik kepada struktural pemerintah desa dan pelaku umkm yang menjadi mitra (umkm pandan) atas dukungan dan kontribusi agar kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik. Diharapkan kedepan tetap menjalin kerjasama baik dibidang penelitian dan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bagus, Z. H. (2022). Diversifikasi Produk Dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1.
- [2] Evawarni. (2008). *Kerajinan Anyaman Pandan di Jambi*. Tanjungpinang: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Tanjungpinang.
- [3] Kustiwi, I. A. (2023). Peningkatan Ai 3108 Dalam Studi Kelayakan Bisnis Perikanan Menur Pumpungan Surabaya. *PSHPM: Prosiding Seminar Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, Jilid 2.
- [4] Kustiwi, I. A., Hidayati, C. (2022). Communication Techniques and Public Speaking to Improve the Skills of Youth Cadets in Cupak Village, Jombang. *Proceeding Global Conference on Social Science*.
- [5] Sendari, A. A. (2021, Februari). Retrieved from Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah: <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitian-deskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah>
- [6] Sitoresmi, A. R. (2022, Desember). Retrieved from Data Sekunder Adalah Sumber yang Telah Ada Sebelumnya, Pahami Definisi dan Contohnya: <https://www.liputan6.com/hot/read/5163230/data-sekunder-adalah-sumber-yang-telah-ada-sebelumnya-pahami-definisi-dan-contohnya>
- [7] Thabroni, G. (2022, April). Retrieved from Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh): <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>